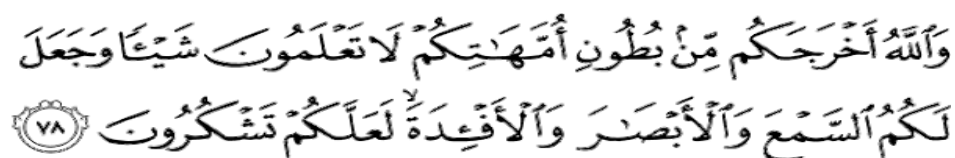


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia merupakan bagian terpenting, karena baik dan buruknya suatu pendidikan akan berpengaruh terhadap maju dan mundurnya suatu bangsa. Seperti yang diungkapkan oleh Sabil dan Winarni (2013: 54) bahwa tujuan pendidikan yaitu memiliki manusia yang berkualitas agar mampu menghadapi pembaharuan zaman yang sudah semakin canggih dan modern. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat 78:



Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibu kamu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan-penglihatan dan aneka hati, agar kamu bersyukur.

Pada ayat Al-quran yang telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dalam keadaan suci dan tidak memiliki pengetahuan. Hal ini sangat berpengaruh bagi manusia, maka dari itu manusia perlu adanya pendidikan untuk memiliki pengetahuan berdasarkan pengalaman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ambarjaya (2012: 7) bahwa pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari individu atau kelompok untuk memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami.

Melaksanakan tujuan pendidikan salah satunya dengan melalui proses belajar. Menurut Suyono dan Hariyanto (2015: 9) belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan perubahan tingkah laku. Dalam proses belajar upaya yang dapat diterapkan agar pembelajaran lebih menarik dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara menggunakan bahasa yang sesuai dengan usianya. Karena salah satu tujuan bahasa yaitu untuk berkomunikasi, sedangkan komunikasi bertujuan untuk tercapainya saling

paham antara pembicara dan pendengar. Seperti yang diungkapkan menurut Ambarjaya (2012: 116) bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi baik secara lisan maupun tulisan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

Perkembangan bahasa memerlukan beberapa kemampuan, yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Menurut Azizah dan Kurniawati (2013: 51) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara merupakan hal yang paling kodrati yang paling penting dilakukan oleh semua orang untuk berkomunikasi. Dengan kata lain, berbicara mampu menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyatakan diri sebagai anggota masyarakat. Sejalan dengan hal itu Aini, Andayani, dan Anindyarini (2012: 126) mengemukakan bahwa komponen terpenting dalam berkomunikasi adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai materi dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Selain itu, keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.

Perwujudan pembelajaran yang bermakna salah satunya ditinjau dari keterampilan siswa dalam berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan sekolah dasar, siswa dilatih agar mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat. Pengembangan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar lebih menekankan pada pemilihan kata (diksi), keruntutan kata, intonasi membaca kalimat dan ekspresi.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik pun harus disertai strategi pembelajaran, hal ini bertujuan untuk

mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berbagai macam strategi pembelajaran yang biasa digunakan guru salah satunya yaitu strategi pembelajaran *active learning* atau pembelajaran aktif. Menurut Ambarjaya (2012: 123) pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dalam bentuk interaksi pada saat proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran *team quiz* termasuk salah satu dari strategi pembelajaran *active learning* atau pembelajaran aktif yang efektif dalam pembelajaran di sekolah dasar. Menurut Maisaroh dan Rostrieningsih (2010: 159) strategi *team quiz* merupakan salah satu pembelajaran *active learning* yang berkedudukan untuk menghidupkan suasana belajar, memiliki kemampuan tanggung jawab terhadap pembelajaran dengan cara yang menyenangkan.

Pada strategi pembelajaran *team quiz* ada beberapa kelebihan dan juga kekurangan. Salah satu kelebihannya yaitu membuat peserta didik lebih aktif dan lebih berani dalam menyampaikan ide atau gagasannya karena pada saat proses pembelajaran guru memberikan kesempatan penuh pada peserta didik untuk lebih aktif dan guru hanya mengawasi serta mengevaluasi apabila terdapat materi pembelajaran yang sukar. Sedangkan kekurangannya yaitu kurang kondusif ketika terjadi keributan pada saat pelaksanaannya.

Pada saat proses pembelajaran, menerapkan strategi ini yang pertama memilih topik pembelajaran dan menerangkan materi pelajaran terlebih dulu, setelah itu siswa dibagi menjadi kelompok besar disesuaikan dengan jumlah siswanya. Setiap anggota kelompok mempelajari materi yang telah disampaikan, saling mendiskusikan dan memberi arahan pada teman kelompoknya, selanjutnya menyiapkan pertanyaan. Setelah semua kelompok selesai mempersiapkan materinya, dilanjutkan dengan pertandingan kuis antar kelompok. Dengan strategi pembelajaran ini diharapkan siswa ikut berperan secara aktif pada saat proses pembelajaran, dengan demikian tujuan pembelajaran dapat terealisasi.

Berdasarkan pemaparan di atas dalam penelitian ini akan diujicobakan penerapan strategi pembelajaran *team quiz* terhadap keterampilan berbicara

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah salah satu tujuannya yaitu untuk berkomunikasi antara pembicara dan pendengar. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki empat komponen keterampilan seperti menyimak, menulis, membaca dan berbicara. Dalam kegiatan sehari-hari setiap aspek erat sekali hubungannya dengan aspek lainnya. Keempat aspek bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang disebut catur tunggal, yaitu saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari, (2016) dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas XI Jurusan Agama MAN Mojosari Mojokerto Tahun Ajaran 2015-2016” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran *team quiz* terhadap penguasaan bahasa Mandarin. Hubungan penelitian yang relevansi dengan penelitian ini yaitu penguasaan kosa kata, karena penguasaan bahasa tidak bisa terlepas dari menghafal kosakata. Tanpa menghafal kosakata yang memadai, sulit untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Dengan begitu dalam keterampilan berbicara mengharuskan siswa menguasai aspek berbicara salah satunya kosa kata.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis sangat tertarik untuk mengujicobakan strategi pembelajaran *team quiz* terhadap keterampilan berbicara siswa dan penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari strategi pembelajaran *team quiz* terhadap keterampilan berbicara di kelas V sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dilatar belakang, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Apakah strategi pembelajaran *team quiz* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas tinggi?”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan strategi pembelajaran *team quiz* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui keterampilan berbicara di kelas V sekolah dasar.

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran *team quiz* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas tinggi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi untuk pihak yang terlibat di dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran yang memfokuskan keterampilan berbicara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu yang diselaraskan dengan tujuan, bahan pembelajaran, karakter peserta didik serta kondisi pembelajaran dan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa khususnya di keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran *team quiz*.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

- 1) Sebagai referensi dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Guru

- 1) Dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya.

Khususnya peningkatan motivasi dan kreativitas pada strategi pembelajaran *team quiz*.

- 2) Membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara.
- 3) Menerapkan strategi pembelajaran *team quiz* secara optimal dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Siswa

- 1) Meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Meningkatkan motivasi siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia.